

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Initial Public Offering (IPO) merupakan salah satu sumber dana bagi perusahaan untuk mendapatkan modal tambahan dari investor. IPO digunakan perusahaan sebagai salah satu alternatif untuk mendapatkan tambahan dana/modal perusahaan. Modal tambahan digunakan perusahaan untuk kelangsungan dan pengembangan perusahaan yang diharapkan akan menjadi signal baik bagi perusahaan. Sebelum perusahaan melakukan IPO di Bursa Efek, perusahaan yang berkerjasama dengan *underwriter* /penjamin emisi efek untuk menentukan harga berapa yang akan ditawarkan kepada investor. Selain menerbitkan harga saham perdananya, perusahaan juga harus menerbitkan prospectus perusahaan (informasi keuangan dan non keuangan perusahaan) agar para investor mengetahui gambaran mengenai profil perusahaan, prospek ekonomi, rencana instansi, perkiraan keuntungan perusahaan, dan return yang akan dijadikan dasar dalam pembuatan keputusan.

Go Public adalah jalan yang baik untuk mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan. Operasional perusahaan setelah *go public* dapat meningkat tajam karena adanya kompetisi dan semakin luasnya skala pesaing yang didukung oleh kemajuan teknologi dan komunikasi.

Menurut Darmadji dan Fahrudin (2008), bahwa saham (*stock* atau *share*) adalah suatu tanda pereorangan atau badan dalam suatu perusahaan dalam kepemilikan saham. Kepemilikan saham dalam perusahaan memiliki wujud berupa lembar kertas, yang mana menerbitkan surat berharga. Porsi dalam kepemilikan saham ditentukan dari besar dana/saham yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Hal-hal yang dipertimbangkan investor dalam investasi adalah tingkat risiko yang dihadapi. Investor berharap hasil investasi dapat berwujud setelah melewati jangka waktu tertentu dan selama waktu tersebut terdapat risiko yang dihadapi. Semakin tinggi risiko yang dihadapi dan risiko yang ditanggung maka semakin tinggi juga pengembalian yang harus dikompensasikan. Hal yang menarik untuk diteliti ketika perusahaan melakukan IPO adalah terjadinya anomali. Dalam perilaku IPO ada tiga anomali yang terjadi yaitu *underpricing*, *shortrun outperformed* dan *longrun underperformance*. *Underpricing* merupakan fenomena yang sering terjadi atau sudah umum terjadi di pasar modal dunia termasuk Indonesia, fenomena ini terjadi dalam jangka pendek yaitu setelah perusahaan melakukan IPO di pasar perdana dan kemudian masuk ke dalam pasar sekunder. *Underpricing* memiliki dampak berbeda bagi perusahaan, yang mana pada saat *underpricing* perusahaan memperoleh dana yang tidak maksimum dan di sisi lain fenomena ini menguntungkan investor. Namun akan berbalik jika saat IPO terjadi *outpricing* perusahaan yang akan untung, dimana perusahaan akan mendapatkan dana maksimum dari saham yang terjual

sedangkan investor akan merugi karena investor tidak menerima *initial return* yaitu keuntungan yang diperoleh karena adanya perbedaan harga saham yang dibeli saat IPO dengan harga jual di hari pertama yang bersangkutan di pasar sekunder.

Hasil penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa kinerja saham saat IPO banyak mengalami penurunan dalam jangka panjang (*underpricing*). Pada penelitian Ritter (1991) menunjukkan bahwa rata-rata *return* saham jangka panjang saat IPO di Amerika Serikat ditemukan 29,31% diakhir tahun ketiga setelah IPO. Sedangkan di Indonesia, fenomena *underpricing* terjadi pada perusahaan-perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2009-2012. Menurut Bursa Efek Indonesia (data 2016) sebanyak 80,95% perusahaan mengalami *underpricing*, 15,48% mengalami *overpricing*, sedangkan 3,57% tidak mengalami keduanya.

Penelitian ini ingin menguji kembali dari beberapa penelitian terdahulu (Yusniar, 2016) serta mengembangkannya sehingga dapat membuktikan kebenaran teori dari penelitian terdahulu/sebelumnya masih layak/berlaku untuk diterapkan saat ini atau tidak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada sampel yang diambil yaitu perusahaan non keuangan/sejenisnya. Selain itu periode penelitian yang digunakan juga berbeda yaitu periode tahun 2006 sampai 2016 dan ingin melihat kinerja masing-masing perusahaan pada kinerja saham dalam jangka pendek yang mengalami *outperformance* dan kinerja saham dalam

jangka panjang yang mengalami *underperformance*, dilihat melalui harga saham saat IPO dari masing-masing perusahaan.

B. Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti menetapkan batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan sampel perusahaan non keuangan/sejenisnya yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006 sampai 2016 yang memiliki harga perdana (*offering price*), *closing price* perusahaan sampel dan indeks harga saham gabungan 3 bulan untuk kinerja jangka pendek dan 12 bulan/1 tahun untuk kinerja jangka panjang setelah perusahaan-perusahaan tersebut *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah kinerja saham jangka pendek mengalami *outperformed* pada saham perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian?
2. Apakah kinerja saham jangka panjang mengalami *underperformed* pada saham perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja saham jangka pendek dan jangka panjang setelah IPO?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Menganalisis kinerja saham dalam jangka pendek mengalami *outperformed* di pasar modal Indonesia.
2. Menganalisis kinerja saham dalam jangka panjang mengalami *underperformed* dan *outperformed* di pasar modal Indonesia.
3. Menganalisis adanya perbedaan yang signifikan dalam kinerja saham jangka pendek dan jangka panjang setelah IPO.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori
 - Diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan serta bukti empiris mengenai kinerja saham saat maupun setelah IPO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - Diharapkan dapat memberikan referensi tambahan dan wawasan bagi mereka yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai IPO dan kinerja saham setelah IPO.
2. Manfaat Praktik
 - Sebagai bahan pertimbangan bagi emiten, khususnya yang berkaitan dengan informasi apabila emiten akan melakukan penawaran saham perdana (IPO) untuk memperoleh harga yang terbaik.

- Sebagai bahan referensi atau informasi untuk para investor dan calon investor yang tertarik menanamkan dana/berinvestasi di pasar modal.
- Dapat memberikan sumbangan ilmu tambahan khususnya untuk jurusan manajemen konsentrasi keuangan dan bagi mahasiswa yang memiliki minat yang sama dengan penulis.

